



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 MATARAM

Jalan R.M. Panji Anom Telp 0370-635096 Fax 0370-638333 Mataram Nusa Tenggara Barat
<http://sma4mataram.sch.id> email: sma4mataram@gmail.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 4 Mataram
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI/1
Materi Pokok	: Yadnya dalam Kitab Mahabharata
Sub Pokok Bahasan	: Pengertian, Hakekat, Dasar dan Tujuan Yadnya
Alokasi waktu	: 2 X 45 Menit (1 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan **faktual, konseptual**, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

KD	Indikator
1.2. Mengamalkan nilai-nilai <i>Yadnya</i> sesuai dengan ajaran <i>Mahabharata</i>	1.2.1 Menerima nilai-nilai <i>Yadnya</i> sesuai dengan ajaran <i>Mahabharata</i> 1.2.2 Meyakini nilai-nilai <i>Yadnya</i> sesuai dengan ajaran <i>Mahabharata</i> .
2.2. Mengamalkan nilai-nilai <i>Yadnya</i> sejalan ajaran <i>Mahabharata</i> dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Menampilkan sikap peduli social sebagai perwujudan nilai-nilai yadnya sejalan dengan ajaran <i>Mahabharata</i> dalam kehidupan sehari-hari 2.2.2 Membiasakan sikap peduli social sebagai perwujudan nilai-nilai yadnya sejalan dengan ajaran <i>Mahabharata</i> dalam kehidupan sehari-hari
3.2. Memahami hakekat <i>Yadnya</i> yang terkandung dalam <i>Mahabharata</i>	3.2.1 Menjelaskan pengertian dan hakekat <i>Yadnya</i> 3.2.2 Menguraikan dasar dan tujuan pelaksanaan yadnya
4.2. Menyajikan pelaksanaan <i>Yadnya</i> menurut <i>Mahabharata</i> dalam kehidupan	4.2.1 Mencatat point-point penting materi yang telah disampaikan 4.2.2 Menuliskan jenis-jenis yadnya yang telah dilaksanakan

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*, dan *model Discovery Learning* serta metode ceramah (dharma wacana), diskusi/tanya jawab (dharmatula), presentasi, penugasan dan dharma sadhana peserta didik dapat menerima nilai-nilai *Yadnya* sesuai dengan ajaran *Mahabharata*, meyakini nilai-nilai *Yadnya* sesuai dengan ajaran *Mahabharata* menampilkan sikap peduli social sebagai perwujudan nilai-nilai yadnya sejalan dengan ajaran Mahabharata dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap peduli social sebagai perwujudan nilai-nilai yadnya sejalan dengan ajaran Mahabharata dalam kehidupan sehari-hari, memiliki pengetahuan menjelaskan pengertian dan hakekat *Yadnya* dan menguraikan dasar dan tujuan pelaksanaan yadnya serta memiliki keterampilan merangkum materi yang telah disampaikan dan menuliskan jenis-jenis yadnya yang telah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar secara santun, jujur, disiplin dan penuh tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran (Materi Terlampir)

1. Materi Fakta
Yadnya yang terkandung dalam Mahabharata
2. Materi Konseptual
 - a. Pengertian dan hakikat yadnya
 - b. Dasar dan tujuan pelaksanaan yadnya
3. Materi Prosedural
Mencatat point-point penting materi yang disampaikan
4. Materi Metakognitif
Pelaksanaan yadnya yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

c. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran : Pendekatan *scientific*.

Metode : Diskusi, ceramah, Tanya jawab, Presentasi, Penugasan

Strategi/Model : *Discovery Learning*

d. Media pembelajaran

- Personal Komputer (PC)
- LCD
- Speaker
- Video Pembelajaran (Youtube :
https://www.youtube.com/results?search_query=video+alasan+melakukan+yadnya)
- PPT
- Gambar-gambar pelaksanaan yadnya

e. Sumber belajar

- Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Edisi Revisi 2017
- Buku modul pelajaran agama Hindu
- Sarasamuscaya
- Bhagawadgita
- Kitab Mahabharata
- LKS

f. Kegiatan Pembelajaran

LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	a. Siswa merespon salam Pangananjali "Om Swastyastu" tanda mensyukuri anugrah Hyang Widhi dan saling mendoakan b. Menunjuk salah satu siswa untuk memimpin melaksanakan Puja Tri Sandhya dan Dainika Upasana yaitu Guru Puja, Saraswati Puja dan doa belajar c. Mendata kehadiran peserta didik serta menyakan keadaannya, sekaligus kesiapan dalam pelajaran. (displin) d. Guru dan siswa Tepuk semangat e. Menanamkan pendidikan karakter dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila f. Sebagai motivasi, guru memberikan gambaran tentang pentingnya melakukan yadnya g. Apresepsi, Guru memberikan beberapa pertanyaan pengertian yadnya h. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. i. Menginformasikan metode pembelajaran yang akan	20 menit
Inti	1. Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk menyimak dan mengamati tayangan video yang ditayangkan terkait ajaran Yadnya (Literasi, PPK) https://www.youtube.com/results?search_query=video+alasan+melakukan+yadnya ❖ Peserta didik diarahkan mengamati tayangan power point dan mencatat point-point penting yang disampaikan oleh guru (Literasi, PPK) 2. Pernyataan/Identifikasi (<i>Problem Statement</i>) <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengemukakan pendapat terkait video yang ditayangkan (<i>Communication, PPK</i>) ❖ peserta didik diarahkan untuk membacakan point-point penting yang di tayangkan oleh guru terkait PPT yang disampaikan ❖ Peserta didik diberikan permasalahan untuk berdiskusi 3. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>) <ul style="list-style-type: none"> • menunjuk 1 atau 2 orang peserta didik untuk menyebutkan isi dari video yang ditayangkan terkait ajaran yadnya • menunjuk 1 atau 2 orang peserta didik untuk menyampaikan point-point penting dari tayangan power point (<i>Communication, Creativity, Collaboration, PPK</i>) • Peserta didik diarahkan untuk berbentuk kelompok 1-3 orang membahas tentang permasalahan yang diberikan oleh guru 4. Pembuktian (<i>Data Processing dan Verification</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi • Membahas hasil diskusi dan Tanya jawab (Dharma tula, <i>Critical thinking, creativity, PPK</i>) 5. Menarik simpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari hasil presentasi 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
	2. Guru memberikan penguatan dari kesimpulan yang dibuat	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru melakukan penilaian dengan memberikan post tes pilihan ganda ❖ Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini ❖ Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan LKPD ❖ Pendidik memberi saran untuk belajar lagi di rumah dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ❖ Siswa yang aktif dalam berdiskusi mendapat reward dari Guru dengan cara memberi kalimat – kalimat positif/pujian ❖ Diakhiri dengan Santih Mantra dan Parama Santi “ Om Santi, Santi, Santi Om” (Religius) 	20 menit

Penilaian Pembelajaran

No	Ranah/Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Keterangan
1	Sikap	Jurnal	Buku Catatan Jurnal	Terlampir
2	Pengetahuan	Tes Tulis	Tes Pilihan Ganda	Terlampir
		Penugasan	LKPD	
3	Keterampilan	Presentasi Kelompok Portofolio	Lembar Penilaian Presentasi dan Diskusi	Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMA Negeri 4 Mataram



Drs. Jauhari Khalid
NIP. 19691231 199512 1028

Mataram, 7 Desember 2020
Guru Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Hindu dan BP

Ni Komang Purnawati, S.Pd.H
NIM. 2011181385

Lampiran Penilaian Pembelajaran

❖ Jurnal Penilaian sikap spiritual

Penilaian Sikap: Pencatatan sikap siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran

Jurnal Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) dan Sikap Sosial (KI-2)

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Pos/neg	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
dst						

Butir Sikap :

KI-1 : 1) Ketaatan beribadah

2) Berperilaku syukur,

3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

4) Toleransi dalam beribadah

KI-2 : 1) Jujur

3) Tanggung Jawab

5) Peduli

2) Disiplin

4) Santun

6) Percaya Diri

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Sekolah : SMA Negeri 4 Mataram

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI / I

Tahun pelajaran : 2020/2021

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN			Total Skor	Nilai	Predikat
		Mengucapkan salam (1-4)	Berdoa (1-4)	Bersyukur (1-4)			
1							
2							
3							
4							

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Predikat :

A : 89-100

B : 77-88

C : 65-76

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Sekolah : SMA Negeri 4 Mataram
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI / I
Tahun pelajaran : 2020/2021

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN				Total Skor	Nilai	Predikat
		Santun (1-4)	Peduli (1-4)	Menghargai (1-4)	Tanggung jawab			
1								
2								
3								
4								
5								

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Predikat :

A : 89-100

B : 77-88

C : 65-76

3. PENILAIAN PENGETAHUAN

Tes Tertulis : Soal Pilihan Ganda

Penugasan : LKPD

Kisi – Kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah : Sman 4 Mataram
 Kelas/Semester : XI/1
 Tahun Pelajaran :2020/2021
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan BP
 Penilaian : Pertemuan K-1

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	No Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
1	3.2 Memahami hakekat dan nilai-nilai yadnya yang terkandung dalam kitab Mahabharata	Pengertian dan hakekat Yadnya	Disajikan wacana peserta didik mampu menjelaskan pengertian yadnya secara etimologi	C1	1,2	Pilga	A, C
			Disajikan pernyataan peserta didik menjelaskan pengertian pengertian sreya dan bhakti	C1	3		D
			Disajikan pernyataan peserta didik dapat mengidentifikasi pelaksanaan yadnya	C1	4		C
			Disajikan wacana peserta didik dapat menjelaskan salah satu isi sloka yang berkaitan dengan yadnya	C1	5,6		A,B
			Disajikan wacana peserta didik dapat menjelaskan pengertian upacara dan upakara	C1	7,8		E,D
		Dasar Pelaksanaan Yadnya	Disajikan pernyataan peserta didik mampu mengelompokkan pembagian Tri Rna	C1	9		D
		Tujuan yadnya	Disajikan pernyataan peserta didik mampu menguraikan tujuan yadnya	C1	10		A

NASKAH SOAL LATIHAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
Kelas/Program : XII IPA/IPS

Berdoalah sebelum mulai mengerjakan soal, bacalah soal dengan teliti kemudian jawablah dengan menyilang salah satu jawaban yang paling benar!

1. Yajna adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran untuk melaksanakan persembahan kepada Tuhan. Kata Yajna ini berasal dari bahasa Sansekerta dari akar kata “*Yaj*” yang berarti ...
 - A. Memuja
 - B. Mengingat
 - C. Mengenang
 - D. Melestarikan
 - E. Mengutamakan

2. Secara alamiah dunia beserta isinya harus bergerak harmonis, selaras, seimbang dan saling mendukung. Agama Hindu mengajarkan umatnya selalu hidup harmonis, seimbang, selaras dan saling mendukung dengan tulus. Salah satu ciri ketulusan yang patut diperagakan dalam hidupnya oleh umat sedharma adalah....
 - A. Tidak mengasihi apabila tidak dikasihi
 - B. Hanya suka menerima
 - C. Ketika memberi, tidak mengharapkan pengembalian
 - D. Memberikan untuk menerima yang seimbang
 - E. Diberikan harus membalas

3. Perhatikan pernyataan dibawah ini:
 - 1) Kesadaran
 - 2) Persembahan
 - 3) Ketulusikhlasan
 - 4) Adanya perbuatan
 - 5) Aturan tentang yadnya
 - 6) Orang yang melakukan yadnyaDari pernyataan diatas yang merupakan pengertian dari Sreya dan Bhakti adalah....
 - A. 1) dan 2)
 - B. 1) dan 3)
 - C. 2) dan 4)
 - D. 3) dan 4)
 - E. 5) dan 6)

4. Perhatikan pernyataan dibawah ini:
 - a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
 - b. Belajar dengan sungguh-sungguh
 - c. Melawan orang tua
 - d. Membantu orang tua dengan ikhlas
 - e. Mencontoh saat ulangan
 - f. Melakukan Trisandhya tiga kali sehari
 - g. Rajin berdana punia
 - h. terlambat datang kesekolahDari pernyataan diatas yang merupakan contoh pelaksanaan yadnya yang kalian lakukan sehari-hari yaitu :
 - A. a,b,c,d benar
 - B. a, b,d,e benar

- C. a,b,d,f benar
 D. c,d,e,f benar
 E. d,e,f,g benar
5. Yadnya adalah korban suci yang dilakukan dengan hati yang tulus ikhlas tanpa pamrih. yadnya tidak terbatas pada upacara dan upakara semata. Segala sesuatu yang dilakukan dengan hati yang tulus ikhlas adalah yadnya. Seperti yang dijelaskan dalam Bhagawadgita yang berbunyi “setiap melakukan pekerjaan hendaknya dilakukan sebagai yadnya dan untuk yadnya”. Sloka tersebut dijelaskan dalam Bhagawagita...
- A. Bhagawadgita, III.9
 B. Bhagawadgita, III.10
 C. Bhagawadgita, III.11
 D. Bhagawadgita, III.12
 E. Bhagawadgita, III.14
6. Dengan sarana persembahan (Yajna), semoga kami memperoleh sifat-sifat yang berikut ini : kemuliaan, kejayaan, kekuatan, rohaniah, kekuatan jasmaniah, kesejahteraan dan perlindungan. Kutipan arti sloka tersebut tersirat dalam kitab...
- A. Yajur Weda XVIII.2
 B. Yajur Weda XVIII.3
 C. Yajur Weda XVIII.4
 D. Yajur Weda XVIII.5
 E. Yajur Weda XVIII.6
7. Tatacara, susunan atau rangkaian dari pelaksanaan suatu yadnya yang dipersembahkan oleh umat Hindu dihadapan Tuhan Hyang Maha Esa beserta dengan berbagai manifestasinya disebut....
- A. Tattwa
 B. Susila
 C. Pujawali
 D. Acara
 E. Upacara
8. Inti dari yajna adalah persembahan dan bhakti manusia kepada Tuhan untuk mendekatkan diri kepadaNya, dengan menggunakan saran seperti bunga, air, dan dupa, sarana ini disebut dengan ...
- A. Acara
 B. Upacara
 C. Ritual
 D. Upakara
 E. Peralatan
9. Perhatikan pernyataan dibawah ini :
- a. Dewa Rna
 b. Pitra Rna
 c. Rsi Rna
 d. Dewa Yadnya
 e. Pitra yadnya
 f. Rsi Yadnya
- Dari pernyataan diatas yang merupakan pembagian dari Tri Rna yaitu....
- A. a, b, c benar
 B. a, d, d benar
 C. b, c,d benar

D. c,d,e benar

E. d,e,f benar

10. Perhatikan pernyataan dibawah ini !

1. Untuk penyucian
2. Untuk mengamalkan ajaran Weda
3. Untuk meningkatkan kualitas diri
4. Untuk dijadikan sarana berhubungan dengan Tuhan
5. Untuk mencetuskan rasa terimakasih

Dari pernyataan diatas tentunya setiap hari sebagai makhluk tertinggi ciptaan Ida sang Hyang Widhi selalu beryadnya. Upacara yadnya tidak akan pernah berarti apabila orang yang melaksanakan belum memiliki kesiapan dan kesucian rohani. Jadi salah satu landasan penting dalam melaksanakan yadnya yaitu jasmani yang suci dan hati yang suci. Berdasarkan hal tersebut yang sesuai dengan uraian diatas yang berkaitan dengan tujuan yadnya ditunjukkan pada pada nomor....

A. 1

B. 2

C. 3

D. 4

E. 5

Nilai = Jumlah betul X 100X

Jumlah Soal

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

(LKPD)

Nama :

Kelas :

No. absen :

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.2 Memahami hakekat <i>Yadnya</i> yang terkandung dalam <i>Mahabharata</i>	3.2.1 Menjelaskan pengertian dan hakekat <i>Yadnya</i> 3.2.2 Menguraikan dasar dan tujuan pelaksanaan yadnya
	4.2 Menyajikan pelaksanaan <i>Yadnya</i> menurut <i>Mahabharata</i> dalam kehidupan	4.2.1 Menuliskan jenis-jenis yadnya yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran saintifik dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning peserta didik diharapkan dapat menjelaskan pengertian dan hakekat yadnya serta menguraikan dasar dan tujuan pelaksanaan yadnya

C. Petunjuk Kerja

1. Untuk mengerjakan LKPD ini bacalah terlebih dahulu materi yang disampaikan oleh guru melalui point-point penting yang telah kalian tulis
2. Silanglah jawaban yang dianggap paling benar!
3. Apabila ada yang kurang jelas, silahkan tanyakan kepada guru

D. Kegiatan Peserta Didik

1. Tuliskan 5 jenis yadnya yang telah kalian lakukan!

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

2. Kapan, dimana, dan terhadap siapa kita patut beryadnya? Jabarkanlah!



LEMBAR KEGIATAN DISKUSI

Diskusikanlah dengan teman kelompokmu sesuai dengan petunjuk guru, kemudian presentasikan hasilnya didepan kelas!

1. Jika kita tidak punya harta benda sama sekali apakah kita masih wajib beryadnya? Bagaimana cara beryadnya bagi orang yang sama sekali tidak memiliki apapun? Jelaskan!

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Jelaskan mengapa belajar dan menuntut ilmu dengan baik dikatakan sebagai bentuk yadnya?

Jawab :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. PENILAIAN KETERAMPILAN

PENILAIAN PORTOFOLIO

No	Nama	Aspek yang dinilai				Nilai
		Tata bahasa	Kelengkapan gagasan	Sistematika penulisan		
		1-4	1-4	1-4		

Keterangan:

- 1 = Tidak bagus
- 2 = Kurang bagus
- 3 = Bagus
- 4 = Sangat bagus

PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK

No	Nama	Aspek Penilaian					Total Nilai	Presentasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampuan Mengemukakan Pendapat	Kerja sama		

Keterangan: nilai maksimal 20

LEMBAR OBSERVASI DISKUSI KELOMPOK

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Skor/ Jumlah
		1	2	3	4	5	6	

Aspek yang dinilai:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Kemampuan memberikan argumentasi.
3. Kemampuan memberikan kritik.
4. Kemampuan mengajukan pertanyaan.
5. Kemampuan menggunakan bahasa yang baik.
6. Kelancaran berbicara.

Penskoran:

- A. Tidak Baik Skor 1
 B. Kurang Baik Skor 2
 C. Cukup Baik Skor 3
 D. Baik Skor 4
 E. Sangat Baik Skor 5

Jumlah skor:

- 24—30 = Sangat Baik
 18—23 = Baik
 12—17 = Cukup
 6—11 = Kurang

PENILAIAN PROSES DISKUSI

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							
dst							

Keterangan:

1. Aktivitas dalam kelompok
2. Tanggung jawab individu
3. Pemikiran
4. Keberanian berpendapat
5. Keberanian tampil

Rentang skor :

- 1—3
 2—15 = Sangat baik
 9—11 = Baik
 6—8 = Cukup
 3—5 = Kurang

Lampiran Materi

Sub Pokok Bahasan : Pengertian, Hakekat, Dasar dan Tujuan yadnya

“Ojasce me, sahasca me, atma ca me, tanusca me, sarma ca me, varma came, yajnena kalpantam”.

Artinya :

“Dengan sarana persembahan (yajna), semoga kami memperoleh sifat-sifat yang berikut ini ; kemuliaan, kejayaan, kekuatan rohaniah, kekuatan jasmaniah, kesejahteraan dan perlindungan “

(Yajur Veda XVIII.3)

Yadnya adalah salah satu aspek keimanan dalam agama Hindu. Secara etimologi kata yadnya berasal dari bahasa sansekerta yaitu akar kata “yaj” yang artinya memuja, mempersembahkan, berkorban. Yadnya berarti pemujaan, persembahan, atau korban suci. Yajus berarti aturan tentang yadnya. Yajana berarti pelaksanaan yadnya, sedangkan yajamana berarti orang yang melakukan yadnya.

Secara terminologi yajna memiliki pengertian sebagai berikut :

- Dalam kitab Wraspati tattwa
Yajna ngaraning manghanaken homa
Artinya : Yadnya artinya mengadakan homa
- Dalam kitab Agastya parwa
Yajna ngaranya “agnihotradi” kapujan sang hyang Siwagni pinakadinya
Artinya : Yadnya artinya “agnihotra” yang utama yaitu pemujaan atau persembahan kepada *Sang Hyang Siwa Agni*

Dalam kitab Bhagawadgita III.14 disebutkan :

Persembahan (yajna) tersebut menimbulkan hujan. Dari hujan lahirlah makanan. Dari makanan lahirlah makhluk hidup. Sedangkan yajna itu sendiri lahir dari karma.

Jadi yadnya adalah segala bentuk pemujaan atau persembahan dan pengorbanan yang tulus ikhlas yang timbul dari hati yang suci demi maksud-maksud mulia dan luhur. Di dalam Bhagawadgita disebutkan yadnya adalah sebagai suatu perbuatan yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran untuk melakukan persembahan kepada *Ida Sang Hyang Widhi*. Ada beberapa unsure yang mutlak yang terkandung dalam yajna yaitu :

- a. Karya : adanya perbuatan
- b. Sreya : ketulus ikhlasan
- c. Budhi : kesadaran
- d. Bhakti : persembahan

Jadi semua perbuatan yang berdasarkan dharma dan dilakukan dengan tulus ikhlas dapat disebut yajna. Dalam Bhagawadgita ditegaskan lagi bahwa belajar dan mengajar didasari oleh keikhlasan serta penuh pengabdian untuk memuja *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* adalah tergolong yadnya. Memelihara lingkungan juga disebut yadnya. Mengendalikan hawa nafsu dan panca indria adalah yadnya. Membaca kitab suci Weda, sastra agama yang dilakukan dengan tekun dan ikhlas adalah yadnya. Jadi jelaslah yadnya itu bukanlah terbatas pada kegiatan upacara keagamaan saja. Upacara dan upakarnya merupakan bagian dari yadnya.

Bhagawadgita III.9 disebutkan bahwa : setiap melakukan pekerjaan hendaklah dilakukan sebagai yadnya dan untuk yadnya. Selanjutnya dalam Bhagawadgita III.12 disebutkan : para dewa akan memelihara manusia dengan memberikan kebahagiaan. Karena

itu, manusia yang mendapatkan kebahagiaan bila tidak membalas pemberian itu dengan yadnya pada hakekatnya dia adalah pecuri.

Makanan yang dipersembahkan itu menjadi prasadam yang oleh umat Hindu di Bali disebut *lungsuran*. Yang dalam bahasa Bali artinya hasil dari memohon kepada Tuhan. *Prasadam* dalam bahasa Sansekerta artinya anugrah Tuhan.

Kitab Atharwa Weda menjelaskan bahwa yadnya adalah merupakan salah satu pilar penyangga tegaknya kehidupan di dunia ini. Sebagai dasar utama dalam melaksanakan yadnya adalah ketulus ikhlisan dan kesucian hati masing-masing individu yang mempersembahkannya. Yadnya berarti upacara persembahan kurban suci. Pemujaan yang dilakukan menggunakan kurban suci memerlukan dukungan sikap dan mental yang suci juga. Sarana yang diperlukan sebagai perlengkapan sebuah yadnya disebut dengan istilah upakara.

Upakara yang tertata dalam bentuk tertentu yang difungsikan sebagai sarana memuja keagungan Tuhan disebut sesajen. Upakara dapat diartikan memberikan pelayanan yang ramah tamah atau kebaikan hati. Dengan demikian sudah semestinya setiap upakara yang dipersembahkan hendaknya dilandasi dengan kemantapan, ketulusan dan kesucian hati, yang diwujudkan dengan sikap dan perilaku ramah tamah bersumber dari hati yang hening suci.

Tata cara atau rangkaian pelaksanaan suatu yajna disebut upacara. Kata upacara dalam kamus Sansekerta diartikan mendekati, kelakuan, sikap, pelaksanaan, kecukupan, pelayanan sopan santun, perhatian, penghormatan, hiasan, upacara, pengobatan. Kegiatan upacara dapat memberikan ciri-ciri tersendiri bagi agama-agama tertentu, sekaligus membedakannya dengan agama-agama yang lainnya. Setiap agama memiliki tatanan tersendiri dalam melaksanakan upacaranya. Di dalam pelaksanaan upacara diharapkan terjadinya suatu upaya untuk mendekatkan diri ke hadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* beserta prabhawanya, kepada alam lingkungannya, para pitara, para rsi atau maha rsi dan manusia sebagai sesamanya.

Wujud dari pendekatan itu dapat dilakukan dengan berbagai bentuk persembahan maupun tata pelaksanaan sebagaimana yang ditentukan dalam berbagai sastra yang memuat ajaran agama Hindu. Kesucian itu adalah sifat dari Tuhan Yang Maha Esa. Siapa pun orangnya bila berkeinginan mendekatkan diri dan berdoa ke hadapan Tuhan Yang Maha Suci, hendaknya menyucikan diri secara lahiriah dan bathiniah. Secara alamiah dunia beserta isinya harus bergerak harmonis, selaras, seimbang, dan saling mendukung. Agama Hindu mengajarkan umatnya selalu hidup harmonis, seimbang, selaras, dan saling mendukung.

Tidak dibenarkan sama sekali oleh ajaran suci Veda hanya meminta saja dari alam, tetapi member kepada alam juga menjadi sebuah kewajiban dalam rangka menjaga keseimbangan alam. Katakanlah dengan bunga, kata orang bijak yang masih relevan dilakukan sepanjang zaman. Ketika memberi, tak boleh mengharap pengembalian, itu merupakan ajaran Veda tentang ketulusikhlisan. Saling memberi adalah satu-satunya cara untuk menjaga keteraturan social. Jangan heran bila di masyarakat dalam setiap upacara adat keagamaan selalu saling memberikan makanan.

Alam semesta ini diciptakan oleh Brahman dengan kekuatan-Nya sebagai Dewa Brahma. Isi alam yang kita nikmati untuk kesehatan lahir dan batin. Makanan yang disediakan oleh alam harus disyukuri dan dinikmati secara seimbang. Kitab suci Veda mengajarkan umat Hindu dalam menyampaikan rasa syukur dengan memakai isi alam, yaitu bunga, daun cahaya, air dan buah. Isi ala mini di kemas, ditata dalam aturan tertentu sehingga

sesajen persembahan (banten). Sesajen ini dipakai sebagai media persembahan kepada Brahman.

Sesajen atau banten bukan makanan para dewa atau Tuhan, melainkan sarana umat dalam menyampaikan dan mewujudkan rasa Bhakti dan syukur kepada Brahman, *Sang Hyang Widhi*. Veda mengajarkan tentang etika sopan santun, mengingat semua yang ada di dunia ini berasal dari *Sang Hyang Widhi*, maka tentu sangat sopan apabila sebelum makan diwajibkan mengadakan penghormatan dengan persembahan kepada pemilik makanan sesungguhnya, yaitu *Sang Hyang Widhi*.

Dengan demikian, yadnya itu adalah korban suci yang tulus ikhlas untuk menjaga keseimbangan alam dan keteraturan social.

1. DASAR PELAKSANAAN YADNYA

1. Bahwa alam semesta ini dengan segala isinya adalah berdasarkan yadnya. Dijelaskan dalam kitab Bhagawadgita III.10.
2. Tri rna yaitu :
 - Dewa rna : hutang kepada *Ida Sang Hyang Widhi*
 - Rsi rna : hutang kepada para Maha Rsi
 - Pitra rna : hutang kepada orang tua atau leluhur

Dasar hukum yadnya yaitu :

a. Bhagawadgita VII.20

Sa taya sraddhaya yuktas, tasyaradhanam ihate, labhate ca tatah Kaman,mayaiva vihitan hi tan.

Artinya :

Diberkahi dengan kepercayaan itu dia mencari penyembahan pada itu dan pula dia dapat apa yang dicita-citakan dan hasil mana adalah pemberian dari aku sendiri.

b. Rg Veda Mandala 1 bagian kelima Sukta 18.23.8

Menyebutkan : dia membahagiakan sajian, dia meningkatkan upacara korban, suara pujaan kami sampai kepada Tuhan.

c. Brahmana Purana : 20

Menyebutkan tujuh kesadaran yang diberikan oleh Hyang Citta kepada makhluk. Adalah tidak tamak, member, kesetiaan, kebenaran, ilmu pengetahuan, kesadaran, yadnya.

d. Manawa Dharmasastra : Buku I.22

Karmatmanam ca devanam, so srjatpraninam prabhuh, sadhyanam ca gunam suksmam, yajnam caiva sanatanam.

Artinya :

Tuhan yang menciptakan tingkatan-tingkatan dari pada dewa-dewa yang memiliki hidup dan mempunyai sifat bergerak, juga diciptakan tingkat sadhya yang berbadan halus serta upacara-upacara yang kekal.

2. TUJUAN YADNYA

a. Untuk mengamalkan ajaran weda

Weda adalah sumber ajaran Agama Hindu. Weda memuat berbagai macam cara dan corak praktek ajaran agama Hindu yang disebut yadnya. Demikian salah satu cara untuk mengungkapkan ajaran weda adalah dengan yadnya. Yadnya merupakan pengamalan ajaran weda dalam bentuk symbol-simbol.

b. Untuk meningkatkan kualitas diri

Yadnya adalah sebagai salah satu bagian dari ajaran agama Hindu yang bertujuan untuk mengurangi rasa keakuan atau egois manusia. Setiap usaha yang ditujukan untuk mengurangi rasa egois, menghilangkan rasa keakuan, dorongan-dorongan nafsu yang meledak-ledak dan yang lainnya menuju ke arah kenikmatan yang lebih sempurna, tentu memerlukan pengorbanan yajna

c. Untuk Penyucian.

Seluruh aktifitas kehidupan manusia yang dilandasi oleh dharma dan ketulusan hati yang melaksanakannya adalah yadnya. Aktifitas yang dimaksud adalah baik yang berhubungan langsung dengan dirinya sendiri, sesamanya, alam lingkungannya dan juga kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan manifestasi-Nya. Pelaksanaan yadnya seperti : *Dewa Yadnya, Bhuta Yadnya, Rsi Yadnya, Pitra Yadnya* dan *Manusa Yadnya*, pada bagian-bagian tertentu dari pelaksanaannya mengandung makna dan tujuannya sebagai penyucian atau pembersihan. Kesucian merupakan landasan yang utama yang patut ditegakkan dalam melaksanakan ajaran agama.

Beryadnya merupakan salah satu upaya untuk mengamalkan ajaran agama. Setiap saat bila akan melaksanakan upacara agama misalnya, baik yang bersifat kecil (sehari-hari) maupun yang besar (hari-hari tertentu) sebelumnya mesti didahului dengan melaksanakan penyucian diri atau lingkungan sekitarnya. Upacara yadnya tidak akan pernah berarti apabila orang yang melaksanakannya belum memiliki kesiapan dan kesucian rohani. Dengan demikian maka yang patut dijadikan landasan dalam melaksanakan yadnya adalah : jasmani yang suci, hati yang suci, kehidupan yang suci sesuai dengan ketentuan moral dan spiritual. Jadi dididik untuk selalu belajar hidup suci. Suci dalam arti lahir bathin dan pikiran.

Dalam kitab **Manawa Dharmasastra V.109** menyebutkan sebagai berikut :

Adbhirgatrani suddhayanti manah satyena suddhayanti, widyatapobhyam bhutatma buddhir jnanena suddhyanti.

Artinya :

Tubuh dibersihkan dengan air, pikiran disucikan dengan kebenaran, jiwa manusia dibersihkan dengan pelajaran suci dan tapa brata, kecerdasan dibersihkan dengan pengetahuan yang benar.

Ketulusan dan kesucian hati, sradha, kebaktian dan keimanan yang menyatu melahirkan spiritual yang lebih tinggi pada manusia. Upacara yadnya tidak akan pernah berarti apabila orang yang melaksanakannya belum memiliki kesiapan dan kesucian rohani. Dengan demikian maka yang patut kita jadikan landasan dalam melaksanakan yadnya adalah jasmani yang suci, hati yang suci, kehidupan yang suci, dan kehidupan yang sesuai dengan ketentuan moral dan spiritual.

d. Untuk Dijadikan Sarana Berhubungan dengan Tuhan.

Yadnya, upacara dan upacara dalam pandangan umat Hindu merupakan sarana yang dapat dipergunakan untuk mengadakan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa beserta manifestasinya. Melaksanakan yadnya berarti melaksanakan yoga. Mengadakan yadnya bukan hanya dilaksanakan oleh para Pendeta, melainkan juga oleh masyarakat pada umumnya. Didalam melaksanakan yadnya terdapat tiga unsur yang saling berkaitan erat yang disebut "*Tri Manggalaning Yadnya*" yang terdiri dari :

1. *Sang Yajamana* adalah orang yang mempunyai atau yang melaksanakan yadnya tersebut.
2. *Sang Widya/Pancagra* adalah tukang banten.
3. *Sang Sadhaka* adalah orang yang muput upacara tersebut (Sulinggih).

Semua umat yang melaksanakan yadnya tanpa disadari sebenarnya sudah melakukan yoga, yaitu pemusatan pikiran dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi* serta mengadakan pengendalian diri secara utuh. Sebagaimana kita ketahui masyarakat yang beryadnya, dari awal perencanaan, tahap persiapan upacara, sampai pada puncak upacara dan akhir pelaksanaan yadnya yang bersangkutan mengiringinya dengan sikap bathin yang suci serta pikirannya terpusat kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

e. Untuk Mencetuskan Rasa Terimakasih.

Dalam realita hidup ini hanya yang dilahirkan menjadi manusia yang dapat menyampaikan rasa syukur atau berterima kasih kepada sesamanya, alam lingkungannya dan kepada Sang Pencipta serta semua yang ada ini. Berterimakasih atau bersyukur adalah merupakan salah satu kewajiban kita sebagai manusia. Karena menyampaikan rasa syukur baik melalui pikiran, ucapan maupun perilaku menurut petunjuk sastra-sastra agama adalah merupakan sebuah yadnya.

Tentang keutamaan lahir dan hidup menjadi manusia dijelaskan dalam kitab Sarasamuscaya I.4

*iyam hi yonih prathama yam prapya jagatipate
atmanam sakyate tratum karmabhih sublalaksanaih*
artinya :

Sebab menjadi manusia sungguh utama juga, karena itu, ia dapat menolong dirinya dari keadaan sengsara dengan jalan karma yang baik, demikianlah keistimewaan menjadi manusia.

Dalam kitab Bhagawadgita disebutkan bahwa manusia diciptakan oleh *Ida Sang Hyang Widhi* berlandaskan yadnya dan dengan yadnya pula manusia mencapai kesempurnaan yang maha tinggi.

Kitab Bhagawadgita, III.1
*Devam bhavayata 'nena
Te deva bhavayantu vah
Parasparam bhayayantah
Sreyah param avapsyatha*
Artinya :

Dengan ini kamu memelihara para dewa
Dan dengan ini pula para dewa memelihara dirimu
Jadi dengan saling memelihara satu sama lain
Kamu akan mencapai kebahagiaan yang maha tinggi.

Dalam ajaran agama Hindu untuk menyampaikan rasa terima kasih atas pengorbanan suci yang telah diterimanya dilakukan dengan pelaksanaan upacara yadnya. Jadi pelaksanaan upacara yadnya adalah sebagai wujud cetusan rasa berterimakasih. Dijelaskan pula bahwa setiap melakukan pekerjaan hendaklah dilakukan sebagai yadnya dan untuk yadnya.